

Inventarisasi Tanaman Herbal di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang sebagai Bahan Penyusunan Poster Pendidikan

Mohamad Sholeh¹, Moch. Faizul Huda^{2*}, Ospa Pea Yuanita Meishanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: mochfaizulhuda@unwaha.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to identify the potential of herbal plants in Sambirejo Village, Wonosalam District, Jombang Regency, analyze cultivation problems, and develop poster media as public education materials. The research method uses a qualitative approach through observation, interviews, and documentation in three hamlets: Sambirejo, Jumok, and Kombo. The results show that there are three main herbal plants cultivated, namely cloves (*Syzygium aromaticum*), nutmeg (*Myristica fragrans*), and roselle (*Hibiscus sabdariffa*), with land areas of 3.5 ha, 10 ha, and 0.5 ha, respectively. The potential of these three plants is quite large as an economic source and educational material, but still found cultivation obstacles such as pests on cloves, long harvest time on nutmeg, and routine maintenance on roselle. This study produced educational posters that can help improve public literacy about herbal plants. This approach aims to empower the community to be able to use herbal plants as natural remedies and preventive measures for minor illnesses.*

Keywords: inventory; herbal plants; cultivation; educational poster

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tanaman herbal di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, menganalisis masalah budidaya, serta menyusun media poster sebagai bahan edukasi masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di tiga dusun: Sambirejo, Jumok, dan Kombo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tanaman herbal utama yang dibudidayakan, yaitu cengkeh (*Syzygium aromaticum*), pala (*Myristica fragrans*), dan rosela (*Hibiscus sabdariffa*), dengan luas lahan masing-masing 3,5 ha, 10 ha, dan 0,5 ha. Potensi ketiga tanaman ini cukup besar sebagai sumber ekonomi dan bahan edukasi, namun masih ditemukan kendala budidaya seperti hama pada cengkeh, waktu panen lama pada pala, dan perawatan rutin pada rosela. Penelitian ini menghasilkan poster pendidikan yang dapat membantu meningkatkan literasi masyarakat tentang tanaman herbal. pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar bisa memanfaatkan tanaman herbal sebagai pengobatan alami dan langkah pencegahan penyakit ringan.*

Kata-kata Kunci: inventarisasi, tanaman herbal, budidaya, poster pendidikan

PENDAHULUAN

Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, memiliki topografi bervariasi dengan tanah subur dan iklim yang mendukung pertanian sehingga menjadi kawasan potensial untuk pengembangan tanaman herbal. Aktivitas ekonomi masyarakat pun didominasi pertanian, peternakan, dan wisata alam dengan keanekaragaman hayati tinggi (Kartika, 2024; Hidayah, 2021). Potensi ini penting karena tumbuhan herbal berkontribusi pada kesehatan, ekonomi rumah tangga, dan konservasi plasma nutfah lokal.

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*), pala (*Myristica fragrans*), dan rosela (*Hibiscus sabdariffa*) merupakan komoditas menonjol yang telah lama dimanfaatkan sebagai rempah, bahan baku minyak atsiri, dan obat tradisional. Cengkeh dikenal kaya eugenol yang bersifat antimikroba dan antioksidan; pala merupakan komoditas ekspor strategis; sementara rosela kaya antosianin dan vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan (Goenadi et al., 2005; Ibrahim et al., 2015; Sari et al., 2020; Sudarmin et al., 2022; Mardiah et al., 2009; Wijayanti, 2010). Namun, pada level desa, informasi tertulis mengenai

inventarisasi jenis/herbal utama, luasan, kendala budidaya, dan bentuk pemanfaatannya masih tersebar dan belum terdokumentasi dengan baik.

Desa Sambirejo belum memiliki data inventarisasi yang terstruktur serta sumber belajar bagi warga/siswa terkait tanaman herbal setempat. Padahal, media visual seperti poster terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan komunikasi edukatif di lingkungan sekolah dan masyarakat (Sukiman, 2012; Sulistyono, 2015). Karena itu, inventarisasi yang sistematis dan diseminasi informasi dalam bentuk poster menjadi kebutuhan praktis bagi pemangku kepentingan desa.

Fakta lapangan juga menunjukkan adanya tantangan budidaya: pada cengkeh terdapat tingkat kegagalan tanam tinggi dan biaya produksi mahal; pada pala waktu menuju panen relatif lama serta harga berfluktuasi; sedangkan rosela masih banyak dibudidayakan pada skala rumah tangga dengan pemasaran terbatas (Deryanti et al., 2014; Sudarmin et al., 2022). Selain itu, gangguan hama/penyakit—misalnya penggerek batang—serta volatilitas pasar turut memengaruhi pendapatan petani (Harahap & Putri, 2019). Tujuan penelitian ini adalah melakukan inventarisasi jenis, luasan, dan sebaran tanaman herbal utama di Desa Sambirejo; mengidentifikasi masalah/kendala budidaya dan peluang pengembangan; serta menyusun poster edukasi berbasis hasil inventarisasi sebagai media literasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan petani di Dusun Sambirejo, Jumok, dan Kombo, serta dokumentasi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2025. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.



Figure 1. Peta Lokasi Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pendekatan kualitatif yang bersumber dari wawancara, pengamatan, penafsiran isi teks, dan lain-lain dikondensasikan, disarikan, atau dibuat ke dalam ringkasan substansial. sehingga data yang ditampilkan adalah temuan-temuan substansial yang dapat disajikan dalam bentuk uraian ringkas dan atau tabel deskriptif untuk memudahkan pemahaman oleh pembaca. Potongan wawancara, deskripsi hasil pengamatan, kutipan teks, dan lain-lain yang memuat temuan-temuan utama atau jawaban dari pertanyaan penelitian disajikan dalam pembahasan sebagai contoh otentik.

Inventarisasi pada tiga dusun menunjukkan tiga komoditas herbal utama: cengkeh (Dusun Sambirejo), pala (Dusun Jumok), dan rosela (Dusun Kombo). Rangkuman data ditampilkan pada Tabel 1.

Table 1. Data Inventarisasi Tanaman Herbal Di Desa Sambirejo

Dusun	Tanaman	Manfaat utama	Jumlah	Luas Lahan
Sambirejo	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	Minyak atsiri, rempah, obat tradisional	200	3,5 ha
Jumok	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	Bumbu, minyak atsiri, obat tradisional	150	10 ha
Kombo	Rosela (<i>Hibiscus sabdariffa</i>)	Teh/herbal, sumber vit. C, antioksidan	50	0,5 ha



Figure 2. Dokumentasi Lapang, (1). Kebun Cengkeh, (2) Penjemuran Cengkeh Pasca Panen, (3) Panen Pala, (4) Kebun Pala, (5) Buah Rosela, (6) Tanaman Rosela

Pembahasan

1) Cengkeh: nilai strategis dan isu budidaya

Cengkeh memiliki eugenol sebagai komponen dominan minyak atsiri dengan aktivitas antibakteri, antijamur, insektisida, dan antioksidan. Secara teknis, isolasi minyak dapat dilakukan dengan destilasi uap, namun metode maserasi menjadi alternatif untuk senyawa yang sensitif panas. Komponen minyak atsiri cengkeh juga mencakup caryophyllene, eugenyl acetate, dan α -humulene (Ibrahim et al., 2015; DeFrancesco, 2021; Mukhriani, 2014). Pada skala nasional, komoditas ini memiliki basis produksi yang luas dengan produktivitas kompetitif, sehingga relevan didorong sebagai bahan baku industri (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Hasil wawancara pada salah petani Cengkeh menyebutkan bahwa

“Kalau di lokasi Wonosalam itu agak sulit ditanam, selain Wonosalam semua kok hidup sampai panen. Di Wonosalam itu kok menanam dua kali tiga kali terkadang udah meninggal, saya enggak tahu dari tanahnya apa dari pupuknya, saya sendiri kurang jelas.” (Wawancara, 2025)

Di Desa Sambirejo, Wonosalam, tantangan yang menonjol ialah kegagalan tanam dan biaya produksi yang tinggi. Hama penggerek batang dilaporkan sebagai gangguan penting; karena itu, *good agricultural practices* (GAP) seperti pemilihan bahan tanam sehat, sanitasi kebun, pemangkasan, dan pengelolaan hama terpadu (PHT) perlu diprioritaskan. Peluang hilirnya kuat: kedekatan dengan industri rokok kretek di Jombang menjadi pintu masuk kemitraan pemasok bahan baku cengkeh kering dan turunan minyaknya.

2) Pala: komoditas ekspor dan diversifikasi nilai tambah

Pala dikenal sebagai komoditas ekspor strategis dan dijuluki *King of Spices*. Di tingkat petani, problem utama ialah waktu tanam ke panen yang panjang serta fluktuasi harga yang berdampak pada pendapatan. Literatur menunjukkan peluang peningkatan nilai tambah melalui pengolahan (mis. minyak pala, fuli kering, bubuk pala) dan penguatan pembibitan mengingat permintaan bibit yang tinggi (Sudarmin et al., 2022; Sari et al., 2020; Deryanti et al., 2014; Harahap & Putri, 2019). Bagi Desa Sambirejo, pengembangan unit pascapanen (sortasi, pengeringan, pengemasan) dan kemitraan pemasaran akan membantu menstabilkan harga di tingkat produsen.

3) Rosela: potensi gizi-kesehatan dan peluang produk desa

Rosela kaya antosianin dan vitamin C yang berperan sebagai antioksidan. Bukti-bukti menunjukkan manfaatnya terhadap tekanan darah, potensi antidiabetes, serta fleksibilitas sebagai bahan pangan/minuman (teh, sirup, selai). Diversifikasi produk campuran herbal (misalnya rosela dan jahe/serai/kayu manis) dapat meningkatkan daya tarik pasar UMKM (Mardiah et al., 2009; Wijayanti, 2010; Prabowo et al., 2022). Di Sambirejo, budidaya masih dominan skala rumah tangga sehingga perlu pendampingan bisnis (*branding*, izin P-IRT, uji mutu sederhana) agar naik kelas ke pasar lokal dan wisata.

Table 2. Kendala dan Solusi pada Budidaya Tanaman Cengkeh, Pala dan Rosela di Desa Sambirejo

Komoditas	Kendala Utama	Rekomendasi Solusi
Cengkeh	Tingkat kematian bibit tinggi, biaya produksi tinggi, serangan hama penggerek batang, pemasaran hanya melalui pengepul lokal	Penerapan <i>Good Agricultural Practices</i> (pemilihan bibit sehat, pemupukan berimbang), pengendalian hama terpadu, subsidi pupuk organic, kemitraan langsung dengan industri rokok & penyulingan minyak atsiri
Pala	Waktu panen lama, harga pasar berfluktuasi, minim pengolahan pascapanen	Pembentukan sentra pembibitan, penggunaan varietas unggul cepat berbuah, pengolahan pascapanen (sortasi, pengeringan, pengemasan), diversifikasi produk (bubuk pala, minyak pala), penguatan koperasi pemasaran untuk stabilisasi harga
Rosela	Skala budidaya masih rumah tangga, sebagian tanaman mati, produk hanya untuk konsumsi pribadi, belum ada izin usaha	Pelatihan budidaya dan manajemen lahan; penyediaan bibit unggul, pendampingan PIRT/NIB untuk legalitas usaha, inovasi produk (teh celup, sirup, selai rosela), promosi melalui wisata herbal Wonosalam

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan adanya potensi agroekologi mendukung tiga komoditas unggulan, adanya isu teknis utama: hama/penyakit, input budidaya, dan keterampilan pascapanen, adanya isu ekonomi: volatilitas harga (terutama pala), saluran pemasaran yang masih pendek, dan keterbatasan akses informasi, adanya isu sosial: literasi budidaya pascapanen dan minimnya media edukasi.

4) Peran poster edukasi

Produk luaran berupa poster tanaman herbal Sambirejo dirancang sebagai media pembelajaran kontekstual untuk warga dan sekolah. Poster memadatkan informasi jenis, manfaat, cara budidaya serta praktik higienis pascapanen. Bukti efektivitas media poster dalam meningkatkan pemahaman dan komunikasi edukatif telah ditunjukkan pada berbagai konteks pendidikan (Sukiman, 2012; Sulistyono, 2015; Ismail, 2018). Poster dapat menjadi instrumen diseminasi cepat sembari memperkuat program literasi herbal desa.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa cengkeh, pala, dan rosela merupakan tanaman herbal utama di Desa Sambirejo dengan potensi besar sebagai komoditas pertanian dan bahan edukasi. Meskipun mempunyai banyak manfaat, proses menanam dan merawat masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah serangan hama pada cengkeh, waktu panen lama pada pala, serta perawatan intensif pada rosela. Penyusunan poster edukasi dapat meningkatkan literasi masyarakat mengenai budidaya tanaman herbal.

Daftar Pustaka

- DeFrancesco, M. (2021). Essential Oil Distillation and Biological Activity of *Syzygium Aromaticum*. *Journal of Herbal Science*, 17(2), 45–59.
- Deryanti, R., Yuliani, A., & Mulyadi, M. (2014). Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Pala. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(3), 100–108.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia: Komoditas cengkeh 2019–2021*.
- Goenadi, D. H., Haryono, E., & Tjitrosoepomo, G. (2005). *Botani Ekonomi: Tanaman Rempah dan Obat*. Bogor: IPB Press.
- Harahap, E., & Putri, D. (2019). Nilai Tambah Ekonomi Tanaman Pala di Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(2), 77–85.
- Hidayah, N. (2021). Potensi tanaman hortikultura Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam. *Jurnal Ilmu Pertanian Nusantara*, 10(2), 112–118.
- Ibrahim, R., Yusron, E., & Aziz, M. (2015). Kandungan Senyawa Aktif pada Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dan aktivitas farmakologinya. *Jurnal Biologi Tropis*, 15(3), 88–96.
- Ismail, B. S. (2018). Pengembangan Media Poster Pendidikan Karakter di SMK. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 27–35.
- Kartika, S. (2024). Potensi wilayah Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Geografi dan Lingkungan*, 11(1), 22–30.
- Mardiah, S., Rahayu, D., & Purwanto, E. (2009). Kandungan Antosianin dan Aktivitas Antioksidan pada Bunga Rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.). *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi*, 8(2), 103–110.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press
- Mukhriani. (2014). Ekstraksi Minyak Atsiri dari Tanaman Herbal Menggunakan Metode Maserasi. *Jurnal Kimia Terapan*, 6(1), 13–18.
- Prabowo, S., Lestari, R., & Ningsih, M. (2022). Pengembangan Produk Herbal Berbasis Rosela di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Agroindustri Inovatif*, 5(3), 89–97.
- Sari, W. M., Handayani, N. R., & Bahar, N. (2020). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pala di Lahan Tropis. *Jurnal Pertanian Tropika*, 11(4), 321–328.
- Sudarmin, Y., Tabaika, R., & Muna, L. (2022). Pala Sebagai Komoditas Ekspor Strategis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(1), 50–59.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Poster Dalam Pembelajaran IPA kelas IV B SD Negeri Cikokol 3. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 70–78.
- Sulistyono, A. (2015). Media Pembelajaran Poster Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Pendidikan*, 3(2), 29–35.
- Wijayanti, S. (2010). Budidaya Tanaman Rosella dan Pemanfaatannya Dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 4(2), 75–83.